Nerspedia, Oktober 2019; 1(2): 164-171

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN

Aswadi Syukur[1], Endang Pertiwiwati[2], Herry Setiawan[3]

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: aswadi20396@gmail.com

ABSTRAK

Perawat dituntut dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan benar yang sesuai dengan standar. Banyaknya dokumentasi yang harus ditulis dan dilengkapi oleh seorang perawat akan menyebabkan meningkatnya beban kerja perawat. Beban kerja yang ditanggung oleh seorang perawat yang melebihi dari kapasitas dirinya, maka tentunya akan berdampak buruk bagi produktifitas kerja dan mutu pelayanan yang diberikan perawat. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 119 responden. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% (a=0,05). Hasil penelitian ini didapatkan beban kerja dalam kategori sedang 68 (57,1%) dan dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori baik 68 (57,1%). Ada hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin (*p value=0,001<0,05*). Beban kerja dapat memengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan. Semakin sesuai beban kerja yang dirasakan perawat, maka semakin baik dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan.

Kata-kata kunci: beban kerja, dokumentasi asuhan keperawatan, perawat

ABSTRACT

Nurses are required to document nursing care correctly according to standards. The amount of documentation that must be written and completed by a nurse will cause an increase in the workload of the nurse. The workload borne by a nurse that exceeds his capacity, will certainly have a negative impact on work productivity and the quality of services provided by nurses. To determine the correlation of workload with documentation of nursing care at inpatien department class III RSUD Ulin Banjarmasin. *This study used a cross sectionel design. The sampling technique used stratified random sampling with a sample of 119 respondents. Data analysis used chi square test with a 95% confidence level (a = 0.05). The results of this study obtained workload in the medium category 68 (57.1%) and Nursing Care Documentation in good category 68 (57.1%). There was a correlation of workload with documentation of nursing care at inpatien department class III RSUD Ulin Banjarmasin (p value = 0.001 <0.05). Workload can affected nursing care documentation. The more appropriate the workload felt by nurses, the better the nursing care documentation is carried out.*

Keywords : *nurse, nursing care documentation, workload*

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan melambangkan kerangka tunggal dari aktivitas keperawatan serta melukiskan aspek penting dari proses asuhan keperawatan sebagai bukti tanggung gugat dan tanggung jawab hukum seorang perawat. Menurut Setiadi (2012), dokumentasi asuhan keperawatan melambangkan kepingan dari aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat setelah mengasihkan asuhan keperawatan untuk klien. Dokumentasi dalam keperawatan merupakan bagian penting dari aksi yang dilakukan perawat setelah mengasihkan tindakan didikan keperawatan. Pencatatan yang dilakukan mengandung laporan yang diperlukan bakal memutuskan pengkajian, diagnosis, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan lalu mengevaluasi aktivitas keperawatan, yang telah dirancang dengan terstruktur, valid beserta sanggup dipertanggung jawabkan baik salaku moral maupun secara hukum (1). Tanpa dokumentasi yang betul lagi jelas maka aktivitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh seorang perawat tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya perbaikan status kesehatan klien dan upaya peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit (2). Banyaknya dokumentasi yang harus di tulis dan dilengkapi oleh seorang perawat akan menyebabkan meningkatnya beban kerja perawat (3).

Beban kerja perawat adalah semua aktivitas ataupun aksi yang dikerjakan bagi seorang perawat selama bekerja dalam satu unit pelayanan kesehatan (3). Jika beban kerja yang mesti di emban oleh seorang perawat melebihi dari kapasitas dirinya, lalu tentunya dapat berakhir tidak baik buat fertilitas kerja dan mutu pelayanan yang diberikan perawat tersebut (4).

Data awal yang calon peneliti dapatkan dari bagian Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin tentang kelengkapan dokumentasi keperawatan tahun 2016 didapatkan dari 24.979 dokumentasi keperawatan yang dianalisis, hanya 6.911 (27,67%) yang dilakukan dengan lengkap, dan 18.068 (72,33%) tidak lengkap. Dari wawancara dengan beberapa supervisor ruangan di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin menyatakan mereka terus memotivasi kawan-kawan perawat untuk melakukan pecatatan terhadap semua tindakan yang dilakukan agar mutu pelayanan terus lebih baik. Dari hasil wawancara dengan perawat pelaksana didapatkan beberapa hal yang menjadi alasan para perawat antara lain banyaknya dokumentasi yang harus ditulis dan diisi sehingga terkadang perawat menjadi kewalahan, selain itu perbandingan antara perawat – klien tidak seimbang, di ruang – ruang tertentu klien selalu penuh sementara jumlah perawat *shift* kurang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitan ini melukiskan penelitian deskriptip analitik memakai desain *croos sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 orang perawat di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Juni-Juli 2018. Data penelitian didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada perawat. Penelitian ini menggunakan kuesioner beban kerja dari Nursalam, dan digunakan juga dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Zainal Arifin (2011) yang berjumlah 13 pertanyaan dan kuesioner dokumentasi asuhan keperawatan yang dimodifikasi peneliti dan telah diuji ekspert dengan jumlah 31 pertanyaan. Hasil uji

validitas kuesioner beban kerja didapatkan semua item valid dan nilai reliabilitas α=0,827, hasil uji validitas kuesioner dokumentasi didapatkan nilai valid 0,140-0,314 dan nilai reliabilitas 0,827. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan surat keputusan No.715/KEPK-FK UNLAM/EC/VI/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia (n=119)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 tahun	39	32,8
26-35 tahun	56	47,0
36-45 tahun	24	20,2
Total	119	100

Berdasarkan hasil tabel 1 mengenai karakteristik responden terkait usia pada sampel penelitian di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan bahwa sebagian besar responden penelitian berusia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 56 responden (47,0%). Pada saat seseorang masuk dalam tahap usia dewasa muda akan mulai menata kehidupannya untuk mencapai kestabilan khususnya dalam hal pekerjaan. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan Potter dan Perry (2005) menyatakan individu yang sudah menjejaki tahapan dewasa muda diwajibkan untuk memiliki tanggung jawab dan mencapai suatu kestabilan dalam pekerjaan (5).

Tabel 2. Sebaran Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin (n=119)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	25	21
Perempuan	94	79
Total	119	100

Berdasarkan hasil tabel 2 mengenai karakteristik responden terkait jenis kelamin pada sampel penelitian di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian berjenis kelamin perempuan, ialah sebanyak 94 responden (79,0%). Hal ini memperlihatkan bahwa profesi keperawatan masih sangat banyak ditertariki kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki karena profesi perawat sangat identik dengan pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan sifat perempuan yang lebih penyayang, lemah lembut, peduli dan sabar (6).

Tabel 3. Sebaran Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan (n=119)

Pendidikan	frekuensi	Presentase (%)
DIII	98	82,4
S1	9	7,6
Ners	12	10,1
Total	119	100

Berdasarkan hasil tabel 3 mengenai karakteristik responden terkait tingkat pendidikan pada sampel peneIitian di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan bahwa sebagian besar responden penelitian berpendidikan Diploma III (D III), yaitu sebanyak 98 responden (82,4%). Sejalan dengan penelitian oleh Mastini (2013) yang mendapatkan bahwa tingkat pendidikan perawat terbanyak di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar yaitu DIII sebanyak 67 orang (88,2%) (4).

Tabel 4. Sebaran Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Status Kepegawaian (n=119)

Status Kepegawaian	frekuensi	Presentase (%)
PNS	37	31,1
Non PNS	82	68,9
Total	119	100

Berdasarkan hasil tabel 4 mengenai karakteristik responden terkait status kepegawaian pada sampel penelitian di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan bahwa sebagian besar responden penelitian berstatus kepegawaian non PNS, yaitu sebanyak 82 responden (68,9%). Hartati (2013) menyatakan bahwa status kepegawaian merupakan tanda dari kadar penghargaan, pengakuan, dan juga penerimaan yang diberikan kepada individu, karena status merupakan hal yang terpenting bagi banyak orang, maka biasanya seseorang akan bekerja keras untuk mendapatkannya (7).

Tabel 5. Sebaran Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Masa Keja (n=119)

Masa Keja	Frekuensi	Presentase (%)
< 5 tahun	38	31,9
5-10 tahun	56	47,1
> 10 tahun	25	20
Total	119	100

Berdasarkan hasil tabel 5 mengenai karakteristik responden terkait masa kerja pada sampel penelitian di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan bahwa sebagian besar responden penelitian dengan masa kerja 5-10 tahun, yaitu sebanyak 56 responden (47,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Manuho (2015) yang menyatakan responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 16 responden (62,5%). Masa kerja sering dikaitkan dengan durasi dari mulai bekerja, dimana pengalaman dalam bekerja juga berperan dalam menguasai bidang tugasnya (8).

Beban Kerja

Tabel 6. Beban Kerja di IRNA Kelas III RSUD Ulin Banjarmasin (n=119)

Beban Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	28	23,5
Sedang	75	63
Berat	16	13,4
Total	119	100

Pada hasil tabel 6 menunjukkan sebanyak 75 responden penelitian (63,0%) dari 119 responden penelitian di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin dengan beban kerja sedang. Peneliti menganalisis hal ini dikarenakan sebagian besar klien yang berada di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin tergolong dalam *parsial care*. Meskipun demikian klien harus perlu diawasi oleh perawat yang berdinas.

Sejalur dengan penelitian oleh Monalisa Sumangando (2017) yang mendapatkan bahwa sebagian besar perawat masuk dalam kategori beban kerja sedang sebanyak 28 orang (70%) (9). Terlalu tinggi suatu beban kerja dapat menyebabkan dampak baik psikis maupun fisik serta reaksi emosional, seperti nyeri kepala, masalah pencernaan, serta mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu ringan dimana tugas yang dikerjakan karena pengulangan gerak dapat menyebabkan rasa kebosanan. Kebosanan dalam bekerja rutin sehari-hari karena pekerjaan atau tugas yang terlalu rendah menyebabkan kurangnya fokus pada pekerjaan sehingga secara potensial dapat membahayakan pekerja (10).

Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Tabel 7. Dokuemtasi Asuhan Keperawatan di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin (n=119)

Dokumentasi keperawatan	frekuensi	Presentase (%)
Baik	68	57,1
Kurang Baik	51	42,9
Total	119	100

Berdasarkan hasil tabel 7 menunjukan dokumentasi keperawatan di IRNA kelas IlI RSUD Ulin Banjarmasin di peroleh hasil sebanyak 68 responden (57,1%) dengan dokumentasi keperawatan baik, dan 51 responden (42,9%) dengan dokumentasi keperawatan kurang baik. Penelitian Widya (2016) didapatkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan di Irna F RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado ruangan Neurologi dan THT/Kukel sebagian besar berada dalam kategori baik ialah sejumlah 21 rekam medis (70%) (11).

Dokumentasi keperawatan merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam pemulihan status kesehatan klien dimana perawat bertanggung gugat dan bertanggung jawab dalam penulisan implementasi keperawatan. Tanpa adanya dokumentasi keperawatan yang baik dan tepat, maka kegiatan keperawatan yang sudah dilakukan perawat tidak mampu untuk dipertanggung jawabkan dalam usaha untuk meningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kebugaran klien.

Hubungan Beban Kerja dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di IRNA Kelas III RSUD Ulin Banjarmasin

Tabel 8. Hubungan Beban Kerja dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di IRNA Kelas III RSUD Ulin Banjarmasin (n=119)

Beban Kerja	Dokumentasi Keperawatan						*P-value*
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	22	18,5	6	5,0	28	23,5	0,001
Sedang	43	36,1	32	26,9	75	63,0	
Berat	3	2,5	13	10,9	16	13,4	
Total	68	57,1	51	42,9	119	100	

Pada tabel 8 menunjukkan hasil dari yang terbanyak yaitu 75 responden (63,0%) yang memiliki beban kerja sedang, sebanyak 43 responden (36,1%) dengan dokumentasi baik dan 32 responden (26,9%) dengan dokumentasi kurang baik, selanjutnya dari 28 responden (23,5%) yang memiliki beban kerja ringan, sebanyak 22 responden (18,5%) dengan dokumentasi baik dan 6 responden (5,0%) dengan dokumentasi kurang baik, dan terakhir dari 16 responden (13,4%) yang memiliki beban kerja berat, sebanyak 3 responden (2,5%) dengan dokumentasi baik dan 13 responden (10,9%) dengan dokumentasi kurang baik. Hasil uji analisis yang digunakan dengan menggunakan uji *Chi Square (pearson Chi Square)* didapatkan *p-value* adalah 0,001<0,05 yang artinya Ho ditolak. Hasil Ho ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin.

Penelitian ini, perawat paling banyak dokumentasinya baik dan merasakan bahwa beban kerja yang dialaminya dalam kategori sedang, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang salah satunya adalah telah munculnya kesadaran perawat tentang

manfaat dan pentingnya penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Pengawasan dan kontrol dari supervisor dan bidang keperawatan mengenai dokumentasi asuhan keperawatan sudah dilakukan secara baik dan benar, sudah melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan menjadikan perawat merasakan bahwa ada bedanya antara melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan benar dan apabila tidak melakukannya dengan benar. Sejalan dengan penelitian Mira Melyndra (2016) didapatkan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan perawat pelaksana sebagian besar cukup lengkap (64,3%) (12). Penelitian oleh Fritz Frauenfelder (2018) yang menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting untuk kelangsungan kualitas pelayanan (13). Pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori baik tidak hanya dipengaruhi oleh beban kerja, akan tetapi banyak faktor lain yang diantaranya adalah motivasi perawat, supervisi yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Retyaningsih (2013) menyatakan bahwa motivasi perawat kurang bagus akan cenderung kualitas dokumentasi juga kurang baik dan supervisi memiliki hubungan yang signifikan pada hal meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan.

Kuesioner dokumentasi yang paling banyak dilakukan kurang baik yaitu pada item “Saya terlebih dahulu melakukan tindakan keperawatan sebelum evaluasi keperawatan” dan “Saya melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan standar yang berlaku di ruangan”. Implementasi keperawatan ialah rentetan kegiatan yang dilaksanakan perawat bakal menolong klien dari masalah status kebugaran yang kurang baik ke status kebugaran yang baik, yang memaparkan kriteria hasil yang diinginkan (5). Ali (2009) mengemukakan evaluasi ialah penilaian hasil lalu proses. Penilaian hasil memutuskan sejauh mana keberhasilan yang diperoleh selaku keluaran dari kegiatan (15).

Kuesioner beban kerja yang paling banyak dilakukan kurang baik yaitu untuk kuantitatif pada item “Kurangnya tenaga perawat dengan pasien” dan kualitatif pada item “Pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan”. Sejalan dengan penelitian Syawal (2017) yang menunjukan bahwa didapatkan rata-rata tingkat kepuasan pasien di IRNA RSUD Ulin Banjarmasin adalah 64,73 dengan nilai maksimum 79 dan minimum 51. Hasil membuktikan tingkat kepuasan pasien masih kurang jika dibandingkan standar pelayanan minimal rumah sakit yakni mesti diatas 90% (16). Penelitian lain oleh Ichsan Rizany (2017) dimana didapatkan ada enam faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi keperawatan: 1) pengalaman kerja, 2) jenis lingkungan keperawatan, 3) tingkat pendidikan, 4) kepatuhan terhadap profesionalisme, 5) berpikir kritis, dan 6) faktor pribadi. Dimana pengalaman kerja dan pendidikan terbukti secara signifikan mempengaruhi pengembangan kompetensi perawat (17).

Beban kerja mampu mempengaruhi kualitas kerja yang dihasilkan, maka unit-unit kesehatan perlu mengkaji tingkat beban kerja perawat, dikaitkan dengan perbedaan durasi *shift* untuk kesesuaian kemampuan perawat terhadap banyaknya hal yang dikerjakan disetiap durasi *shift* yang ada di unit kesehatan tersebut, salah satu hasil kerja perawat dapat dilihat dari kualitas pendokumentasi proses keperawatan yang dikasihkan kepada pasien. Mengingat pentingnya pendokumentasian sebagai bukti otentik dalam melakukan pelayanan maka kualitas harus ditingkatkan melalui

upaya peningkatan mutu asuhan keperawatan yang tidak lepas dari peningkatan kualitas kerja tenaga perawat. Meningkatnya kualitas kerja berkaitan erat dengan beban kerja perawat.

PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin yaitu usia yang paling banyak adalah 26-35 tahun sebanyak 56 responden (47,0%), dengan jenis kelamin yaitu perempuan 94 responden (79%), pendidikan terakhir yaitu DIII 98 responden (82,4%), status kepegawaian yaitu Non PNS 82 responden (68,9%), dengan lama masa kerja adalah 5-10 tahun yaitu 56 responden (47,1%). Sebanyak 75 responden (63%) merasakan beban kerja sedang, 68 responden (57,1%) melakukan dokumentasi dengan baik. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA Kelas III RSUD Ulin Banjarmasin (p-value = 0,001).

Saran dalam penelitian ini agar mampu digunakan menjadi masukan dan acuan bagi instansi rumah sakit khususnya bidang keperawatan, agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualiatas pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dan terus memantau kesesuaian beban kerja yang diterima perawat agar tidak berdampak pada proses keperawatan yang diberikan.

KEPUSTAKAAN

1. Setiadi. Konsep dan penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. teori dan praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu;2012.
2. Nursalam. Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktik. Jakarta: Salemba Medika;2011.
3. Anwar Prabu. Manajemen sumber daya manusia. Remaja Rosdakarya: Bandun;2013.
4. Mastini, P. 2013. Hubungan pengetahuan, sikap dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan IRNA di RSUP Sanglah Denpasar. Denpasar. Udayana University Press
5. Potter, P.A, Perry, A.G. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC;2005.
6. Ilyas.Y. Manajemen Sumber Daya Manusia, Kinerja Teori Penilaian & Penelitian. Pusat Kajian Kesehatan FKM. UI: Depok;2001.
7. Hartati, Noer Bahry Noor, Alimin Maidin. Gambaran kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Lontara RSUP. Dr.Wahidin Sudirohusodo. Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Tojo Una Una. Bagian Manajemen Rumah Sakit FKM UNHAS Makassar;2013.
8. Elisabeth, dkk. Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C1 RSUP. Prof. DR. R. D Kandou Manado. E-journal Keperawatan Volume 3;2015.
9. Sumangando, Monalisa. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian Low Back Pain (LBP) Pada Perawat Pelaksana Di Rs Tk. Iii R.W Monginsidi Manado. Ejournal Keperawatan Volume 5; 2017.
10. Manuaba, A. *Ergonomi Kesehatan Keselamatan Kerja*. PT. Guna Widya Surabaya;2000.
11. Widodo, Widya. Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian

Asuhan Keperawatan Di Irina F RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. E-Journal Keperawatan Volume 4;2016.
12. Melynda, Mira. Kualitas Dokumentasi Keperawatan Dan Beban Kerja Objektif Perawat Berdasarkan Time And Motion Study (TMS). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga;2016.
13. Fraunfelder, *et. al*. *Documented Nursing Interventions in Inpatient Psychiatry. International Journal of Nursing Knowledge Volume 29, No. 1, January 2018*
15. Retyaningsih, Ida. Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro;2013.
16. Rahman, Syawaludin. Hubungan Penjadwalan Dinas Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Ulin Banjarmasin. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat;2017.
17. Rizany, Ichsan. *Factors that affect the development of nurses' competencies: a systematic review. Journal Enfermeria clinica. Volume 28. Pages 154-157. Elsevier Doyma;2017.*